

Analisis Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia

Dedi Kusmayadi

Dampak Inflasi Terhadap Resiko Keuangan Bank Syariah

Irman Firmansyah, Jajang Badruzaman

Pengaruh Kompensasi Finansial Dan Non Finansial Terhadap Kinerja Karyawan

Pamela Prathiwi, Euis Rosidah

Pengaruh Laba Operasional Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Fitria Gustiyani

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Bank

Nisa Noor Wahid

Pengaruh Dukungan Pimpinan Dan Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Penerapan Good Governance Serta Dampaknya Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan Daerah

Jajang Badruzaman

Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Harga

Nizar Nazarrudin

Alamat Redaksi



Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya

Telp. : 0265-3330634

Fax : 0265-325812

e-mail : lp2m@unsil.ac.id

Jurnal Akuntansi

Volume 9, Nomor 1, Januari – Juni 2014

PEMIMPIN REDAKSI

Iman Pirman Hidayat

DEWAN REDAKSI

Kartawan

Deden Mulyana

Dedi Kusmayadi

Asep Yusup Hanapia

Jajang Badruzaman

Tedi Rustendi

Usman Muljakusumah

Maman Suherman

Rani Rahman

STAF REDAKSI

Irman Firmansyah

Iwan Hermansyah

BENDAHARA

Euis Rosidah

Rd. Neneng Rina

Alamat Redaksi

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya

Telp. : 0265-330634

Fax : 0265-325812

e-mail : lppm@unsil.ac.id

Jurnal Akuntansi

Volume 9, Nomor 1, Januari – Juni 2014

PENGANTAR REDAKSI

Salam sejahtera bagi kita semua, semoga kita selalu dalam lindungan-Nya. Amin.

Pada edisi ini (Volume 9 No. 1), redaksi mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi – tingginya kepada seluruh penulis yang telah memberikan sumbangsih keilmuan dan hasil penelitiannya sehingga Jurnal Akuntansi ini dapat terus terbit seiring dengan kebutuhan.

Pada edisi kali ini, tema yang disajikan diantaranya akuntansi keuangan, akuntansi syariah, akuntansi pasar modal dan akuntansi pemerintahan. Oleh karena itu redaksi mengucapkan terima kasih yang setinggi – tingginya atas sumbangsih pemikirannya di bidang akuntansi.

Tentu kami akan merasa senang sekali jika ada penulis lain yang ingin ikut menayangkan hasil tulisan ilmiahnya, mengingat target Jurnal Akuntansi ini adalah mendapatkan Akreditasi Jurnal Ilmiah dari Dikti /LIPI.

Redaksi mengharapkan dukungan doa dan tulisan ilmiah selanjutnya dari para pembaca sekalian. Mudah-mudahan motto dan misi yang diusung oleh Jurnal Akuntansi “*Mengabdikan Demi Ilmu Pengetahuan*” dapat terealisasi. Amin.

Tasikmalaya, Nopember 2014

Redaksi

Jurnal Akuntansi

Volume 9, Nomor 1, Januari – Juni 2014

DAFTAR ISI

Dewan Penyunting.	i
Pengantar Redaksi.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Analisis <i>Return On Asset</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Dedi Kusmayadi	1 – 14
Dampak Inflasi Terhadap Resiko Keuangan Bank Syariah Irman Firmansyah, Jajang Badruzaman	15 - 24
Pengaruh Kompensasi Finansial Dan Non Finansial Terhadap Kinerja Karyawan Pamela Prathiwi, Euis Rosidah	25 - 42
Pengaruh Laba Operasional Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Fitria Gustiyani	43 - 56
Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Bank Nisa Noor Wahid	57 - 66
Pengaruh Dukungan Pimpinan Dan Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Penerapan Good Governance Serta Dampaknya Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Jajang Badruzaman	67 - 86
Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Harga Nizar Nazarrudin	87 - 104

DAMPAK INFLASI TERHADAP RESIKO KEUANGAN BANK SYARIAH

Irman Firmansyah¹

Jajang Badruzaman²

ABSTRAK

Ekonomi makro adalah suatu kondisi yang tidak dapat dihindarkan oleh perbankan. Sehingga kondisi tersebut dapat mengganggu stabilitas keuangan perbankan yang dapat berdampak pada menurunnya kondisi finansial. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk memastikan dampak kondisi ekonomi makro terhadap resiko finansial suatu bank khususnya pada bank syariah. Paper ini menganalisis dampak kondisi makroekonomi terhadap resiko finansial pada perbankan syariah di Indonesia. Risiko finansial diukur dengan non performing finance (NPF), sedangkan kondisi makroekonomi diukur dengan inflasi. Periode penelitian yaitu Maret 2010 sampai Desember 2013 dengan data bulanan. Analisis menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan software IBM SPSS ver 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF. Kesimpulan penelitian ini yaitu resiko keuangan bank syariah hanya terganggu oleh kondisi kurs saja. Dengan demikian perbankan syariah di Indonesia lebih kuat terhadap guncangan kondisi makroekonomi.

Keywords: NPF, inflasi, perbankan syariah

PENDAHULUAN

Bank mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia. sebagai lembaga intermediasi, bank berfungsi membantu masyarakat yang kelebihan dana untuk disimpan dan disalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana. Masing-masing pihak akan mendapatkan keuntungan atas aktivitas yang dilakukannya.

Agar pembangunan nasional dapat berjalan dengan lancar melalui sektor perekonomian, maka bank harus berada pada posisi yang aman dan jauh dari resiko kerugian. Namun demikian dalam praktiknya, bank dihadapkan pada dua kenyataan yaitu pada kondisi yang menguntungkan dan dalam keadaan beresiko terjadinya kerugian, dalam hal ini terjadi kemacetan dalam rangka penyaluran dana. Situasi ini digambarkan dengan adanya kredit macet (rasio NPL yang tinggi). Kedua kondisi tersebut tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya khususnya

¹ Dosen pada Prodi Akuntansi FE UNSIL

² Dosen pada Prodi Akuntansi FE UNSIL

kondisi perekonomian makro yang berdampak pada banyak sektor termasuk sektor keuangan bank.

Di Indonesia sistem perbankan yang digunakan adalah *dual banking system*. Dengan begitu kebijakan yang diambil pemerintah melalui Bank Indonesia tentu berbeda untuk kedua jenis bank tersebut. Pada bank syariah tidak mengenal sistem bunga, sehingga profit yang di dapat bersumber dari bagi hasil dengan pelaku usaha yang menggunakan dana dari bank syariah serta investasi dari bank syariah sendiri (Antonio, 2001). Oleh karena itu ada beberapa istilah yang berbeda di antara kedua jenis bank tersebut. Pada perbankan syariah istilah kredit diganti dengan pembiayaan sehingga rasio *non performing loan* (NPL) diganti dengan rasio *non performing finance* (NPF).

Saat ini jumlah bank umum syariah di Indonesia sudah berjumlah 11 bank, naik dari tahun-tahun sebelumnya sehingga menunjukkan potensi perbankan syariah di Indonesia sangat positif (Firmansyah dan Rusydiana, 2013). Namun demikian, baik atau buruknya kinerja perbankan saat ini tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal terutama kondisi ekonomi makro. Sudyatno (2010) menyatakan bahwa inflasi, tingkat suku bunga dan pertumbuhan ekonomi merupakan variabel makroekonomi yang acap kali dipandang sebagai faktor yang memberikan pengaruh terhadap keputusan para pelaku pasar modal. Variabel-variabel ini berpotensi untuk meningkatkan atau menurunkan kinerja perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sudyatno (2010) juga memaparkan bahwa faktor fundamental makroekonomi merupakan cerminan dari risiko sistematis. Kondisi makroekonomi yang memburuk akan meningkatkan risiko sistematis dimana dapat menurunkan performa perusahaan, dan sebaliknya. Oleh karena itu dapat kita simpulkan bahwa kondisi makroekonomi dapat diprediksi sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Dimana kondisi keuangan tersebut salah satunya dapat diproksi dengan rasio NPL sebagai cermin menurunnya kinerja bank. Samsul (2006) menyatakan bahwa perubahan faktor-faktor makroekonomi tidak akan seketika mempengaruhi kinerja perusahaan melainkan perlahan dan dalam jangka panjang.

Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan hasil yang berbeda mengenai faktor ekonomi makro dalam mempengaruhi kinerja keuangan bank khususnya kinerja penyaluran kredit. Soebagja (2005) menemukan bahwa inflasi memberikan dampak yang signifikan terhadap kredit bermasalah (NPL). Namun Arya (2010) menemukan bahwa inflasi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan NPL. Mutamimah dan Chasanah (2012) menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap NPF.

Sedangkan hasil penelitian di luar negara Indonesia adalah sebagai berikut: Hasil penelitian Shu (2002) menemukan bahwa kredit bermasalah di Hongkong memiliki hubungan negatif dengan inflasi. Hasil Penelitian Farhan dkk. (2012) yang dilakukan di Pakistan, menemukan kesesuaian persepsi bahwa kredit bermasalah (NPL) sektor perbankan memiliki hubungan positif dengan inflasi. Hasil penelitian Hoggarth, *et al* (2005) di Inggris menemukan bahwa inflasi memiliki hubungan positif dengan kredit bermasalah.

Berangkat dari beragamnya hasil penelitian mengenai kinerja keuangan bank baik yang dilakukan di Indonesia maupun di luar negara Indonesia, maka melalui penelitian ini akan diuji kembali mengenai dampak ekonomi makro khususnya inflasi terhadap resiko keuangan yang diukur dengan NPF bank syariah.

TEORI

Agency Theory

Menurut Scott (2000) dalam bukunya yang berjudul *Financial Accounting Theory*, *agency theory* adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent, dimana principal adalah pihak yang mempekerjakan agent agar melakukan tugas untuk kepentingan principal, sedangkan agent adalah pihak yang menjalankan kepentingan principal.

Hubungan antara pihak *principal* (pemilik dana) dengan *agent* (pihak pengelola dana) dalam dunia usaha muncul ketika terdapat bentuk korporasi yang memisahkan dengan tegas kepentingan kepemilikan perusahaan dengan kontrol. Pemilik dana memberi otorisasi terhadap manajemen selaku agen, hubungan seperti ini disebut dengan hubungan keagenan (*agency relationship*). Keterbatasan yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dengan perkembangan perusahaan, menyebabkan ketidakmampuan untuk mengelola perusahaan, oleh karena itu manajemen diminta untuk mengelola perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal. Manajemen selaku agen yang diberi otoritas pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha, harus bertindak dalam segala hal yang memberikan keuntungan terhadap *principal*. Dalam pelaksanaannya, manajemen seringkali tidak lagi bertindak atas dasar kepentingan *principal*, mereka cenderung melakukan pengelolaan yang akan memberikan manfaat yang lebih terhadap dirinya sendiri.

Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (Jensen dan

Meckling, 1976). Pada model keagenan dirancang sebuah sistem yang melibatkan kedua belah pihak yaitu manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*). Selanjutnya, manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) melakukan kesepakatan (kontrak) kerja untuk mencapai manfaat (*utilitas*) yang diharapkan. Dimana antara *agent* dan *principal* ingin memaksimalkan *utility* masing-masing dengan informasi yang dimiliki.

Keterkaitan antara teori agency pada penelitian ini yaitu, bahwa a bank syariah harus tetap menjaga kualitas pembiayaannya sebagai cerminan dari kondisi finansial yang baik. Jika kualitas pembiayaan meningkat (NPF meningkat) maka bank syariah sedang dalam keadaan yang tidak baik dan terancam menurun profitabilitasnya. Hal inilah yang akan menimbulkan tekanan dari prinsipal ke manajemen selaku agen.

Rasio Kredit Macet sebagai Tolak Ukur Resiko Keuangan

Tolak ukur dari keberhasilan manajemen bank adalah dengan melihat kinerja keuangan. Semakin baik kinerja keuangannya maka menunjukkan bank dalam keadaan aman. Seluruh manajemen bank, baik yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba (profitabilitas) pada perusahaan perbankan (Payamta, 1999).

Indikator dari buruknya kondisi keuangan perbankan adalah besarnya rasio kredit macet (*financial risk*). Jika rasio ini semakin besar maka hal ini menunjukkan bank dalam keadaan berkinerja tidak baik karena mempunyai resiko keuangan. Tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan erat dengan aktiva produktif yang dimilikinya, oleh karena itu manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva produktif yang dimiliki. Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi oleh bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank. Aktiva produktif yang dinilai kualitasnya meliputi penanaman dana baik dalam rupiah maupun valuta asing, dalam bentuk kredit dan surat berharga (Siamat, 2005).

Risiko kredit yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Oleh karena itu kemampuan pengelolaan kredit sangat diperlukan oleh bank yang bersangkutan (Sinungan, 2000). Namun demikian, masalah tingkat kemacetan yang terjadi pada bank tentunya bukan hanya diakibatkan dari faktor internal bank akan tetapi faktor eksternal yang sulit untuk dihindari.

Untuk mengetahui rasio kredit macet dapat dilihat pada rasio *non performing loan* (NPL) pada bank konvensional dan rasio *non performing finance* (NPF) pada bank syariah. Sehingga rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Menghitung rasio kredit macet pada bank konvensional

$$NPL = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Penyaluran Kredit}} \times 100\%$$

2. Menghitung rasio kredit macet pada bank syariah

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Macet}}{\text{Total Penyaluran Pembiayaan}} \times 100\%$$

Rasio NPL/NPF dihitung dengan membandingkan jumlah kredit macet dengan total penyaluran kredit. Adapun rasio yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 5%. Jika rasio yang diperoleh lebih besar dari 5% maka dianggap bank tersebut tidak memenuhi kategori bank sehat.

Inflasi sebagai Prediktor Risiko Keuangan Bank

Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Tingkat inflasi yang bisaanya tinggi dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang. Dengan penurunan daya beli maka dikhawatirkan akan mengurangi kemampuan nasabah dalam melunasi hutangnya. Imbasnya adalah akan menaikkan rasio kredit macet (NPL/NPF). Hasil penelitian Soebagia (2005), Hoggarth, *et al* (2005) dan Farhan dkk. (2012) menemukan bahwa inflasi berdampak signifikan terhadap kredit bermasalah. Berbeda dengan Shu (2002) dan Mutamimah dan Chasanah (2012) yang menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap NPF. Namun berbeda dengan Arya (2010) menemukan bahwa inflasi tidak berdampak signifikan terhadap NPL.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis penelitian ini yaitu: “inflasi berpengaruh positif terhadap resiko keuangan yang diukur dengan NPF”.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, populasinya adalah seluruh bank umum konvensional dan bank umum syariah yang ada di Indonesia pada rentang waktu tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.

1. Variabel dependen yaitu NPF diambil dari BI melalui Statistik Perbankan Syariah.
2. Variabel dependen yaitu inflasi diambil dari website yaitu www.bi.go.id

Periode data yang diambil yaitu data bulanan yaitu Periode Maret 2010 sampai Desember 2013 sehingga diperoleh 46 observasi. Sedangkan teknik analisis yang digunakan untuk menguji data penelitian adalah analisis regresi sederhana.

Berikut adalah model penelitian:

$$NPF = a + b INF + e$$

Dimana:

NPF = *Non Performing Finance*

INF = *Inflasi*

e = *error*

Hasil pengujian pada penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikansi koefisien variabel yang bersangkutan. Kesimpulan hasil penelitian diambil berdasarkan *t-test* (uji t) untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05). Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program IBM *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) ver 21.0 for window .

HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui besarnya pengaruh yang dihasilkan dari kondisi inflasi terhadap resiko keuangan bank syariah maka dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1:
Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,026 ^a	,001	-,022	,62697

Sumber: Output SPSS

Tabel 1 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh yang kondisi ekonomi makro yang diukur melalui inflasi hanya sebesar 0,1%. Nilai ini menunjukkan adanya pengaruh yang sangat kecil. Sehingga kondisi inflasi yang ada di Indonesia saat ini hanya memberikan dampak yang kecil dalam menurunkan kinerja keuangan (NPL).

Selanjutnya, kita perlu memastikan mengenai tingkat signifikansi dari inflasi dalam menyebabkan naiknya resiko keuangan bank syariah. Sehingga untuk mengetahui pengaruh variabel independen (INFLASI) terhadap variabel dependen (NPF) digunakan uji t. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi sederhana diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Analisis Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,286	,356		9,241	,000
INFLASI	-,011	,062	-,026	-,170	,866

Sumber: Output SPSS

Hasil analisis regresi atas data yang telah dikumpulkan maka diperoleh jawaban hasil penelitian ini. Taraf signifikansi yang ditetapkan adalah sebesar 5% atau 0,05. Berikut dijelaskan pengaruh variabel independen dalam memprediksi kondisi kekuatan kinerja keuangan bank syariah yang diukur dengan kualitas kredit (NPF).

Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai sig. variabel Inflasi pada bank syariah sebesar 0,866 (>0,05) yang artinya inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF bank syariah. Berdasarkan hasil di atas, maka dapat digambarkan bahwa kondisi inflasi tidak berdampak apa-apa terhadap pembiayaan yang disalurkan bank syariah. Secara statistik dengan taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan macet. Kondisi perekonomian yang lemah tidak membuat masyarakat menjadi tidak mampu dalam melunasi hutangnya ke bank syariah. Hal ini teratasi karena konsep yang digunakan oleh bank syariah adalah bagi hasil bukan

berbasis bunga sehingga tidak memberatkan salah satu pihak khususnya nasabah di saat ekonomi sedang melemah. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu Arya (2010) yang menemukan bahwa inflasi tidak berdampak signifikan terhadap NPL. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa bank syariah relatif lebih kuat terhadap guncangan inflasi, terbukti tidak ada reaksi apapun atas keadaan inflasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diperoleh penjelasan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF bank syariah. Artinya bank syariah relatif lebih kuat terhadap guncangan inflasi.

Selain kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat penulis sampaikan guna meningkatkan kualitas penelitian di masa yang akan datang, diantaranya: 1) dapat ditambahkan lagi indikator makroekonomi lainnya sebagai variabel independen yang memprediksi terjadinya kredit bermasalah agar dapat diketahui lebih luas mengenai dampak variabel makroekonomi lainnya terhadap terjadinya kredit macet. 2) Periode penelitian hanya 4 tahun sehingga untuk menambah keyakinan hasil penelitian maka periode penelitian dapat diperpanjang.

PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafii. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press
- Arya, Wikutama, 2010. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Non Performing Loan Bank Pembangunan Daerah (BPD)*. Tesis, Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Indonesia
- Barajas, Adolfo L.L dan Restrepo, Jorge E. 2008. "Macroeconomic Fluctuation and Bank Behavior in Chile". *Revisa de Analisis Economico*, Vol. 23, No. 2. Chile: Central Bank of Chile
- Bofondi, M. and Ropele, T., 2011. "Macroeconomic determinants of bad loans: evidence from Italian banks". *Banca d'Italia Occasional Papers*, No. 89.
- Dwipartha, N. M. W. (2013). *Pengaruh Faktor Ekonomi Makro dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

- Farhan, Muhammad dkk., 2012. "Economic Determinants of Non-Performing Loans: Perception of Pakistani Bankers." *European Journal of Business and Management* ISSN 2222-1905 (Paper) ISSN 2222-2839 (Online) Vol 4, No.19
- Firmansyah, Irman. 2014. "Determinant of Non Performing Loan: The Case of Islamic Bank in Indonesia". *Buletin Ekonomi dan Moneter Indonesia*, Vol. 17, No. 2
- Firmansyah, Irman & Rusydiana, Aam S. 2013. "Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengeluaran Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Liquidity*. Vol. 2, No. 2
- Ghazali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hoggarth, Glenn; Sorensen, Steffen dan Zicchino, Lea, 2005. "Stress tests of UK banks using a VAR approach." *Bank of England Working Paper*. No. 282, ISSN 1368-5562
- Iqbal, Muhammad. 2008. *Perbandingan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah pada Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional*. Tesis PSKTTI-UI. Jakarta
- Jensen, M. and W. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*, (3): 305 – 360.
- Kurniawan, T. 2004. *Determinan Tingkat Suku Bunga Pinjaman di Indonesia Tahun 1983-2002*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta
- Mutamimah dan Chasanah, Siti N. Z., 2012. "Analisis Eksternal dan Internal dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 19, No. 1, pp. 49-64
- Payamta, Machfoed. 1999. "Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum Menjadi Perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta (BEJ)", *Kelola*, No. 26/VIII
- Poetry, Zakiyah Dw i dan Sanrego, Yulizar D. 2011. "Pengaruh Variabel Makro dan Mikro terhadap NPL Perbankan Konvensional dan NPF Perbankan Syariah". *Islamic Finance & Business Review*. Vol. 6, No. 2
- Rahmawulan, Yunis, 2008. *Perbandingan Faktor Penyebab Timbulnya NPL dan NPF Pada Perbankan Konvensional dan Syariah di Indonesia*. Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia
- Salas, Vincente dan Jesus Saurina. 2002. "Credit Risk in Two Institutional Regimes: Spanish Commercial and Savings Banks". *Journal of Financial Services Research*, 22:3, pp. 203-224
- Samsul, M. 2006. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.

- Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*. Second Edition. Canada: Prentice-Hall Canada Inc.
- Shu, C., 2002. "The Impact of macroeconomic environment on the asset quality of Hong Kong's banking sector." Hong Kong Monetary Authority Research Memorandums;
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Keempat*, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Simon, Arief Budiman. 2010. "Analisis Dampak Terjadinya Shock Variabel Moneter terhadap Non Performing Loan Ratio di Indonesia". *Artikel dalam Kajian Stabilitas Keuangan Bank Indonesia*. No. 14 Maret 2010.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Edisi Kedua. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Soebagia, Hermawan. 2005. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Non Performing Loan (NPL) Bank Umum Komersial: Studi Empiris Pada Sektor Perbankan di Indonesia*. Tesis, Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro
- Sudiyatno, B. (2010). *Peran Kinerja Perusahaan dalam Menentukan Pengaruh Faktor Fundamental Makroekonomi, Risiko Sistematis, dan Kebijakan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Zeman, Juraj dan Pavol Jurca. 2008. "Macro Testing of the Slovak Banking Sector. National Bank of Slovakia". *Working Paper 1/2008*